

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas X dan variabel tergantung variabel Y.

Variabel tergantung (*dependent variable*): *Burnout*

Variabel bebas (*independent variable*): Beban Kerja

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. *Burnout***

*Burnout* merupakan suatu kondisi kelelahan fisik yang dialami oleh individu dalam melakukan pekerjaan dengan jangka waktu yang cukup lama serta memiliki intensitas yang cukup tinggi, hal tersebut dapat memicu kelelahan kerja baik kelelahan fisik, mental maupun emosional serta rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri yang dapat menyebabkan individu menarik diri dari lingkungannya dan adanya perubahan sikap dan perilaku individu.

*Burnout* dalam penelitian dapat diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Maslach dan Leiter (dalam Subagyo, 2014), yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, serta penurunan prestasi pribadi. Tingkat *burnout* kelelahan kerja diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang di peroleh dari skala *burnout* maka semakin pula *burnout* yang dimiliki individu. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah *burnout* yang dimiliki individu.

## **2. Beban Kerja**

Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja berdasarkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan pekerjaan. Beban kerja dalam penelitian dapat diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Koesomowidjojo (dalam Dewi, 2013) yaitu beban kerja fisik, beban kerja mental dan pemanfaatan waktu. Tingkat beban kerja yang diperoleh dari perolehan skor hasil pengisian skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala beban kerja maka semakin tinggi pula beban kerja yang dimiliki oleh individu. Begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh maka semakin rendah beban kerja yang dimiliki individu.

## **C. Populasi, Sampel, *Sampling***

### **1. Populasi**

Menurut Azwar (2017), populasi yaitu sebagai suatu kelompok yang ingin dikenali dari generalisasi pada hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014), populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja

di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta di bagian IGD dan Poliklinik sebanyak 61 responden.

## **2. Sampel**

Menurut Azwar (2013), sampel merupakan sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, bagian IGD dengan jumlah 24 responden dan bagian Poliklinik 37 total jumlah responden adalah 61 responden. Secara tradisional statistika jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak untuk dijadikan sampel. (Azwar, 2013). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## **D. Metode dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala yang mengungkapkan beban kerja dan *burnout*.

## 1. Skala *Burnout*

Skala *burnout* digunakan untuk mengungkap *burnout* pada perawat. skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *burnout* yang disusun dengan mengadaptasi dan modifikasi skala dari penelitian Subagyo (2014) dengan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,870. Pernyataan aitem berdasarkan skala *burnout* dari Maslach & Leiter dalam Subagyo (2014) yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi serta penurunan prestasi pribadi.

Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu, SS: Sangat Sesuai, S: Sesuai, TS: Tidak Sesuai dan STS: Sangat Tidak Sesuai, dengan bobot penilaian 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorable* (kelompok item positif) dan 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavorable* (kelompok item negatif). Alasan peneliti menggunakan skala likert karena skala psikologis yang disusun untuk mengungkap sikap sesuai dan tidak sesuai dari subyek penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala *burnout*. Selain itu, skala likert lebih sederhana daripada model pengumpulan data lainnya, serta proses penskalaan akan lebih mudah apabila pernyataan dalam skala likert sudah ditulis dengan baik.

*Blueprint* yang digunakan dalam penyusunan skala dapat dilihat pada tabel 1, terdiri dari 45 aitem soal, 24 aitem merupakan pernyataan *favorable* dan 21 item pernyataan *unfavorable*.

Tabel 1.  
*Blueprint skala burnout*

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kelelahan Emosional	1,7,13,19,25,31,37,43	2,8,14,20,26,32,38	15
2.	Depersonalisasi	3,9,15,21,27,33,39	4,10,16,22,28,34,40,44	16
3.	Penurunan Prestasi Pribadi	5,11,17,23,29,35,41,45	6,12,18,24,30,36,42	15
	Jumlah	23	22	45

Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi *burnout* pada individu. Sebaliknya semakin rendah nilai yang di peroleh semakin rendah pula *burnout* individu.

## 2. Skala Beban Kerja

Skala beban kerja digunakan untuk mengungkap beban kerja pada perawat skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala beban kerja yang disusun dengan mengadaptasi dan modifikasi skala dari penelitian Dewi (2013) dengan koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,929. Pernyataan aitem berdasarkan skala beban kerja dari Koesomowidjojo, dalam Dewi (2013) yaitu aspek beban kerja fisik, beban kerja mental, dan pemanfaatan waktu. Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu, SS: Sangat Sesuai, S: Sesuai, TS: Tidak Sesuai dan STS: Sangat Tidak Sesuai, dengan bobot penilaian 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorable* (kelompok item positif) dan 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavorable* (kelompok item negatif). Alasan peneliti

menggunakan skala likert karena skala psikologis yang disusun untuk mengungkap sikap sesuai dan tidak sesuai dari subyek penelitian terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala beban kerja. Selain itu, skala likert lebih sederhana daripada model pengumpulan data lainnya, serta proses penskalaan akan lebih mudah apabila pernyataan dalam skala likert sudah ditulis dengan baik.

*Blueprint* yang digunakan dalam penyusunan skala dapat dilihat pada tabel 2, terdiri dari 30 aitem soal, 15 aitem merupakan pernyataan *favorable* dan 15 aitem pernyataan *unfavorable*.

Tabel 2.  
*Blueprint* Beban Kerja

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek Mental	1,7,13	2,8,14	6
2.	Aspek Fisik	3,9,15,19,23,27	4,10,16,20,24,28	12
3.	Aspek Waktu	5,11,17,21,25,29	6,12,18,22,26,30	12
	Jumlah	15	15	30

Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi beban kerja pada individu. Sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin rendah pula beban kerja individu.

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2013), validitas berasal dari kata *validity* yaitu sejauh mana akurasi sebuah skala dalam menjalankan fungsi

pengukurannya. Pengukuran yang memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat serta memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Akurat yang dimaksudkan adalah cermat dan tepat. Pengukuran yang memiliki validitas rendah apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Suatu pengukuran dikatakan valid atau tidak tergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut dalam mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes dengan analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau dengan *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi menunjukkan apakah masing-masing item dalam tes layak untuk mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator perilaku dan apakah item dalam tes telah mencakup keseluruhan domain isi yang akan diukur.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas bisa disebut konsistensi, keterandalan, kepercayaan, kestabilan, maupun keajegan (Azwar, 2017). Reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang diperoleh hasil yang sama.

Menurut Sugiyono (2014) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama, setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Azwar (2017) mengungkapkan bahwa koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00. Jika instrumen penelitian tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas yang mendekati 0, maka instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas rendah. Koefisien reliabilitas yang mencapai angka 1,00 tidak pernah dijumpai dalam pengukuran psikologi (Azwar, 2017). Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach* karena penyajian satu bentuk skala hanya dikenakan sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*) (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan program *SPSS 24.0 ForWindows*.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2014). Hipotesis diuji dengan teknik analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode statistik, alasannya statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berupa angka-angka. Lebih dari itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan yang baik.



Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari korelasi atau hubungan maka data yang diperoleh uji syarat yaitu:

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolomogrov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila signifikasi lebih dari 0,05.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel. Dua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikasi kurang dari 0,05.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah metode analisa korelasi sederhana dengan rumusan *pearson*. Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.